

Penerapan Metode *Field Trip* dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X

Hasan

STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: hasanbsiyapis@gmail.com

Article History: Received: 2022-06-28 || Revised: 2022-07-27 || Published: 2022-08-04

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-06-28 || Direvisi: 2022-07-27 || Dipublikasi: 2022-08-04

Abstract

This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested with credibility, dependability, and confirmability. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the field trip method by the teacher to students in writing poetry outside the classroom has been going well and effectively. The effectiveness of the field trip is seen from the students who are enthusiastic and focused and are able to give birth to many imaginations as inspiration from the school environment, by producing many poetry works that have been written by students. Some of the poetry themes that were raised were inspired by what they saw at that time. The themes above almost all reflect and describe the contents of the poem. The evaluation given is not only aimed at understanding and making poetry perfect and total. However, students are able to absorb the material taught by the teacher and are also able to produce and produce a poem by utilizing the existing environment as a source of information and experience that can sense imagination to improve the learning process.

Keywords: Implementation; Method of Field Trip; Writing; Poem.

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* oleh guru terhadap siswa dalam menulis puisi di luar kelas sudah berjalan dengan baik dan efektif. Efektifitas *field trip* dilihat dari siswanya yang semangat dan fokus dan mampu melahirkan banyak imajinasi sebagai inspirasi dari lingkungan sekolah, dengan menghasilkan banyak karya puisi yang telah dibuah siswa. Beberapa tema puisi yang diangkat terinspirasi dengan apa mereka dilihat pada saat itu. Tema di atas hampir semua mencerminkan dan menggambarkan isi puisinya. Evaluasi yang diberikan bukan hanya memiliki tujuan untuk memahami dan membuat puisi secara sempurna dan totalitas. Akan tetapi, siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru juga mampu menghasilkan dan produksi sebuah puisi dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber informasi dan pengalaman yang dapat mengindera imajinasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kata kunci: Penerapan; metode *field trip*; menulis; puisi.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang digunakan menjadi perantara dalam penyampaian informasi oleh yang menyampaikan informasi kepada yang mendengarkan informasi. Tanpa alat bahasa itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Gusmi. (2007: 3) menyatakan bahwa bahasa digunakan manusia sebagai sarana penyampaian ide maupun pikiran serta perasaan kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Keraf (2004: 2), bahasa sudah sejak lama dipergunakan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat

Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Tarigan, (2008:24) Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan oleh pihak penutur melalui tulisan. Menurut M. Atar, (2016: 36), keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut pendapat Kelly (dalam Pradita, 2014:10) menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresianannya. Selanjutnya menurut Ratnasari, (2015:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan menurut Akhadiyah (dalam Pradita, 2014:11), menulis diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kreatif pikiran, gagasan dari hasil pengamatan, renungan realitas yang ada. Realitas yang terjadi kemudian dipoles sedemikian bagus dengan dirangkaikan dengan bentuk kata frasa, kalimat, paragraf sehingga melahirkan ide pokok yang utuh.

Menurut Jabrohim (dalam Ratnasari, 2015: 33) mengatakan menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Sedangkan Waluyo dalam Supriyadi (dalam Pradita 2014: 14) bahwa puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menuangkan ide pikiran, perasaan maupun pengalaman yang telah dilalui menjadi sebuah karya seni berwujud tulisan atau rangkaian kata berirama dan bermakna. Menurut Endraswara (dalam Asyukron, 2014: 30) menyebutkan ada beberapa langkah atau tahapan dalam menulis puisi, yakni Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi, perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan menimbulkan daya imajinasi, memainkan Kata Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata.

Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi anak. Lokasi yang menjadi tujuan *field trip* tidak harus pada tempat yang jauh, akan tetapi yang berada di lingkungan sekitar sekolah pun dapat menjadi tujuan dari *field trip*. Metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke objek di luar kelas yang mejadi sasaran untuk dipelajari. Menurut Roestiyah (dalam Rahayu, 2016:152) metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di dalam maupun di luar sekolah untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Sari, 2013: 27) mengatakan bahwa metode *field trip* merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun *field trip* memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar, Menurut Asmani (dalam Nusi, K, 2016:83), menyatakan kelebihan *field trip* antara lain: a) Siswa dapat memahami dan menghayati langsung keadaan di lokasi *field trip*. b) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalaman. c) Siswa dapat menemukan sumber informasi pertama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. d) Siswa memperoleh pengetahuan integratif tentang objek yang ditinjau. e) Membuat materi pembelajaran di sekolah lebih relevan dengan kenyataan. f) Pembelajaran dapat lebih merangsang kreativitas siswa. Menurut Asmani (dalam Nusi, K, 2017:83), menyatakan kelebihan *field trip* antara lain: a) Siswa dapat memahami dan menghayati langsung keadaan di lokasi *field trip*. b) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalaman, c) Siswa dapat menemukan sumber informasi pertama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. d) Siswa memperoleh pengetahuan integratif tentang objek yang ditinjau. e) Membuat materi pembelajaran di sekolah lebih relevan dengan kenyataan. f) Pembelajaran dapat lebih merangsang kreativitas siswa.

Pembelajaran menulis puisi masih dilakukan secara sederhana. Dalam arti siswa diberikan teori, kemudian siswa ditugaskan untuk menulis puisi. Apalagi saat ini, siswa diajarkan untuk belajar secara mandiri sesuai K13 di mana siswa tidak lagi terpaku kepada guru. Sehingga guru, harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pembelajara menullis dan menghasilkan karya puisi supaya siswa dapat cepat memahami, mengerti dan mempraktekan dengan baik dalam menghasilkan sebuah tulisan berupa puisi perlu didukung oleh pendekatan/metode. Metode yang tepat akan mendorong seseorang dalam melahirkan imajinasi dan inspirasi ide, gagasan dan perasaan yang dapat menuangkan dalam bentuk puisi supaya tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Memperkayakan imijinasi dapat melihat dan memperkenalkan banyak suatu objek sasaran. Banyak yang dilihat langsung melahirkan pengalaman-pengalaman sehingga kekayaan imijinasi melahirkan karya puisi yang indah dan bagus.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan melalui wawanca dengan guru mata pelajaran pada siswa kelas X SMK Kreatif Dompu diketahui bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis puisi. Penyebabnya adalah pembelajaran menulis puisi dari guru kurang kreatif dalam memilih metode atau teknik untuk pembelajaran, siswa sulit memilih kata-kata atau diksi, terbatasnya ide yang dituangkan, kurangnya kreativitas, imajinasi, dan sulit berkonsentrasi untuk menuangkan ke dalam puisi. Dari persoalan di atas maka peneliti, memberikan metode dalam pembelajaran yaitu metode *field trip*. Metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi peserta didik. atau siswa. Metode ini memungkinkan siswa mengalami proses kegiatan belajar siswa terarah dan tidak membosankan. Selama pembelajaran, siswa dibimbing dari tahap penemuan ide, penulisan, sampai pada tahap penyajian, Adapun penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi menurut Thaba, A (2017) langkah-langkah yaitu:

a) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini adalah:

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa, kemudian siswa diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi.
- 3) Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek.

b) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini, guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mendekatkan siswa pada objek (konteks) nyata yang dijadikan sebuah puisi. Siswa mengamati objek secara langsung, kemudian siswa mencoba mengungkapkan yang dilihat dan dirasakan. Setelah itu, perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.

c) Tindak Lanjut

Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru, yaitu menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip*, maka siswa diharapkan untuk kembali ke kelas. Setelah itu, guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa kemudian dikoreksi dan dibahas bersama-sama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati Sugiono, (2016;12). Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena yang menjadi objek penelitian, menurut Bungin (dalam Pradita, 2014: 59), Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti atau siapapun. Kemudian mengangkat fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan menyajikan data sebenarnya suatu nilai di balik data yang tampak Wikanegsih. (2018: 21). Data yang temukan kemudian menguraikan berdasarkan ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif karena fokus menghasilkan gambaran, dan menyajikan informasi dari data yang di

dapatkan di lapangan yang berkaitan dengan “Penerapan Metode *Field Trip* dalam Menulis Puisi siswa Kelas X SMK Kreatif Dompu”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mendiskripsikan penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Kreatif Dompu tahun ajaran 2021/2022 Hasil penelitian mencakup data “Penerapan Metode *Field Trip* Dalam Menulis Puisi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”

A. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan Penerapan Metode *Field Trip* Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Kreatif Dompu. Proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya perencanaan yang dibuat sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yaitu menggunakan kurikulum 2013 kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah, dalam perencanaan tersebut tercantum beberapa komponen dan tujuan di dalam yaitu kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X dalam menerapkan metode *Field Trip*, yaitu:

- 1) Guru membuka pelajaran, memberi salam, dan mengecek kehadiran.
- 2) Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi dengan cara menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi.
- 4) Guru memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dengan skenario yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran menulis puisi.
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Field Strip* yang akan dilakukan oleh siswa.
- 6) Guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat.
- 7) Tulisan puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa akan dievaluasi oleh guru. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan yang berbentuk puisi.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode *Field Trip* Dalam Menulis Puisi Dibagi Menjadi Dua Pertemuan Antara Lain:

1) Pertemuan Pertama

Guru menjelaskan tentang materi puisi, mulai dari pengertian puisi, unsur- unsur puisi, jenis puisi, ciri- ciri kebahasaan puisi, contoh puisi dan teknik menulis puisi. Kemudian media yang digunakan oleh guru yaitu buku teks. Selanjutnya mulai dari pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada pertemuan pertama yaitu saintifik, discovery Learning, dan tanya jawab.

2) Pertemuan Kedua

Guru tidak lagi menjelaskan terkait materi tetapi mempraktikkan untuk menulis puisi dengan metode *Field Trip*. Melalui metode *Field Trip*, siswa diberi kebebasan untuk menulis puisi dengan pedoman materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat dalam mengekspresikan perasaannya melalui objek yang dilihat, diamati dan dirasakan. Sedangkan media guru gunakan yaitu objek di luar kelas, selain pedoman untuk mengajar memudahkan siswa dalam memahami materi media tersebut membuat siswa belajar dengan suasana baru sehingga tidak membosankan dan terpaku pada suasana kelas. Setelah itu, langkah- langkah yang harus dilalui pada penerapan metode *field trip* dalam menulis puisi sebagai berikut:

(a) Masa Persiapan

Masa persiapan, guru mempersiapkan siswa mulai dari berdoa, memeriksa kehadiran dan fisik siswa, menginformasikan perlengkapan *field trip*, memberikan arahan, tujuan dan tugas kepada siswa. Pada tahap ini, guru sudah mempertimbangkan tempat yang dijadikan objek *Field Trip* berlangsung supaya terarah. Adapun tempatnya yaitu

dilingkungan sekolah yang dapat dijangkauannya dan tidak jauh dari area sekolah supaya dapat memanfaatkan waktu secara maksimal.

(b) Masa Pelaksanaan

Masa pelaksanaan, guru mengintruksi semua siswa untuk belajar di luar kelas dengan mengamati dan melihat objek yang ada dilingkungan sekolah. Setelah itu, siswa menentukan sendiri tema puisi akan ditulisnya dan mulai menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat, diamati dan dirasakan. Disamping itu, guru juga mengontrol dan mengawasi siswa secara maksimal dengan tujuan mengecek setiap siswa selama field trip berlangsung, setelah *Field Trip* selesai, guru mengajak semua siswa untuk kembali ke tempat ruangan kelas. Kemudian, siswa diarahkan untuk menyediakan puisi yang telah ditulis. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah ditulis. lalu siswa maju ke depan satu persatu membacakan hasil pekerjaannya secara bergiliran di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan tentang penampilan temannya. Tidak lupa guru mengoreksi dan merefleksikan kembali hasil puisi yang ditulis oleh siswa secara bersama-sama.

C. Evaluasi Penerapan Metode *Field Trip* Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Kreatif Dompu

Adapun evaluasi dari tugas yang dikerjakan berupa karangan puisi oleh siswa kelas X SMK Kreatif Dompu berjalan dengan baik, semua siswa mampu membuat dan menunjukkan dan mengumpulkan tugas yang dikerjakannya yang berupa puisi. Saat Pengumpulan tugas siswa dengan semangat menyerakan dan mengumpulkan tugasnya kepada guru mata pembelajarannya. Hasil dari evaluasi puisi yang dikerjakan siswa dengan menerapkan metode *Field Trip* dalam pembelajaran menulis dapat berjalan dengan efektif dan mendapat hasil yang baik. Hal ini, ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa berupa tanya jawab di dalam kelas, terkait materi puisi mereka buat sebagian besar Puisi siswa sangat beragam temanya sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh siswa itu sendiri. Seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai Tema yang mereka angkat di dalam puisinya. tema *kupu-kupu hingga bunga harum, aku ingin hidup, indahnya bersama alam, lingkungan yang ramah, aku hilang kepanasan, taman yang indah*. tema ini terinspirasi dengan apa mereka dilihat pada saat itu. Tema di atas hampir semua mencerminkan dan menggambarkan isi puisinya.

Sedangkan evaluasi yang diberikan di luar kelas yaitu siswa diberikan tugas untuk menulis puisi sesuai objek pengamatannya selama *Field Trip* dengan tema bebas sesuai daya imajinasi yang dapat diamati dan rasakan oleh siswa itu sendiri. Siswa diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menuangkan gagasan dalam bentuk puisi secara detail terhadap objek sasarannya. Siswa saat berada dilapangan, mereka mengambail posisi masing-masing dan berinteraksi sambil menulis tema puisinya. Keseriusan dan konsentrasi mereka terwujud saat berbaur dengan lingkungan sekitar. Metode *Field Trip* dilapangan berjalan dengan baik meskipun sebagian kecil dari jumlah mereka yang bermain dan mengganggu temannya dan siswa banyak fokus pada tujuan utamanya belajar dan mengarang puisi sesuai dengan alam yang dirasakan sekitarnya.

Jumlah keseluruhan siswa 34 orang, tetapi siswa yang hadir hanya 25 orang. Dari jumlah siswa yang hadir tersebut memiliki karya puisi yang cukup beragam mulai dari puisi tema alam 15 orang, tema matahari 2 orang, tema petani 1 orang, tema guru 1 orang, tema perasaan 1 orang, dan tema sekolah 5 orang. Guru menilai puisi siswa dari diksi, imajinasi penulis, majas yang digunakan, penghayatan ekspresi dalam membaca puisi, kerapian tulisan, dan kejelasan penulisan. Adapun contoh karya puisi siswa SMK.

Evaluasi yang diberikan bukan hanya memiliki tujuan untuk memahami dan membuat puisi secara sempurna dan totalitas. Akan tetapi, siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru juga mampu menghasilkan dan produksi sebuah puisi dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber informasi dan pengalaman yang dapat rasa imajinasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Demikian, guru bisa melihat siswa yang sudah siap dalam menerima materi yang diajarkan guru. Dengan ditandai adanya sikap peduli siswa terhadap tugas yang diberikan, mendengarkan terangkan guru, mampu menyimpulkan pelajaran hari ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode *Field Trip* oleh guru terhadap siswa dalam menulis puisi berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam proses membuat karya puisi sampai dengan menghasilkan karya puisi. Saat proses membuat karya puisi siswa berantusias dan bersemangat melihat objek yang menjadi sumber kekayaan imajinasinya untuk menghasilkan karya puisi. Perenungan dan pengamatan objek dan lingkungan ini dapat membantu siswa untuk melahirkan banyak ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk karya puisi. Siswa mampu mewujudkan karya puisi disaat gurunya menyuruh siswa kembali keruangan dan mengumpulkan puisi yang telah dibuat siswa. Karya puisi siswa sangat beragam dengan tema *kupu-kupu hinggap bunga harum, aku ingin hidup, indahnya bersama alam, lingkungan yang ramah, aku hilang kepanasan, taman yang indah*. tema ini terinspirasi dengan apa mereka dilihat lingkungan sekolah. Tema di atas hampir semua mencerminkan dan menggambarkan isi puisinya. Evaluasi yang diberikan bukan hanya melihat tujuan untuk memahami dan membuat puisi secara sempurna dan totalitas. Akan tetapi, siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru juga mampu menghasilkan dan produksi sebuah puisi dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber informasi dan pengalaman dalam memperkaya imajinasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Saran

Metode *Field Trip* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dalam memperlakukan siswa sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud siswa menacari sendiri dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pengalaman, pengetahuan, dalam menciptakan suatu karya puisi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyediakan waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar metode *Field Trip* ini dapat berjalan efektif. Begitupun, lembaga pendidikan agar memperhatikan letak sekolah dengan memiliki lingkungan sekolah yang luas agar bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvira Mirza, Hidayah Nur, & Chusniah Tutut. (2016) *Penerapan Model Analogi untuk melatih keterampilan berpikir kreatif Calon Konselor*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1, No. 4, h, 756-764.
- Arnyana, I. B. P. (2009). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. No. 3
- Asyukron, B.M. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran ARC Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII E Mts Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Atmadi dan Setyaningsih. 2000. *Transformasi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Bruner, J.S. (1996). *Toward theory of instruction*. New York: Norton.
- Gentner, D. & Smith, L. (2012). Analogical reasoning. In V. S. Ramachandran (Ed.) *Encyclopedia of Human Behavior* (2nd Ed.) Oxford, UK: Elsevier.
- Glynn, S. (2007). *Method and Strategies: Teaching with Analogies*, Science and Children.
- Harrison, A. G. & K. Coll, R. (2008). *Using Analogies in Middle and Secondary Science Classrooms the FAR Guide – An Interesting Way to Teach With Analogies*. Thousands Oaks, CA: Corwin Press.
- Heong, Y. M. 2011. *The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students*. International Journal of Social and humanity , Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.
- Hu, W. & Adey, P. (2002). *A scientific creativity test for secondary school students*. International Journal of Science Education, 24(4), hlm. 389-403.

- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Knapp, Linda Roehrig & Glenn, Allen D. 1996. *Restructuring Schools with Technology*. Massachusettes: Ally & Bacon.
- Pradita, Intan Kurnia. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Sri. 2016. *Komparasi Metode Field Trip Dengan Metode Clustering Dalam Pembelajaran Teks Cerita Petualangan*. Makassar: Ahli Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratnasari, Fitri Dian. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Think-Talk-Write Melalui Media Audio Visual Keindahan Alam Pada Siswa Kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Novita Artika. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas 8 D Smp Negeri 3 Jatisrono Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Menulis Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thaba, A. 2018. *Metode pembelajaran Field Trip*. Wahana Ekspresi LSP3 Matutu (Online), (<https://thabaart.blogspot.com/2017/11/metode-pembelajaran-field-trip.html?m=1> diakses 29 Januari 2021).